

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa¹. Sedangkan usia dini adalah tentang usia 0 hingga 6 tahun.² Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 Tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan³ dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, anak diharapkan untuk bisa mengembangkan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2023).

² Novan Ardy Wiyani, Konsep Dasar PAUD (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 1

³ Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 16

seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, anak juga harus memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.

Dalam Al-Qur`an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Kahfi/18:46. Yang berbunyi sebagai berikut :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَّخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanyadi sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Q.S.Al-kahfi:46).⁴

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau biasa juga disebut dengan *golden age* di mana otak anak bekerja 80% yang dapat dilihat dari perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, agama, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa ini masa yang meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Agar masa ini dapat dilewati dengan

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan terjemahannya (Jakarta: Daruh Sunnah, 2016)

baik maka setiap anak perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat untuk anak sejak dini. Pembelajaran pada Raudhatul Athfal untuk mengembangkan aspek kognitif, fisik motorik, moral agama, sosial emosional, dan seni adalah salah satu pembelajaran pada Raudhatul Athfal yang sangat penting adalah kreativitas anak.⁵

Dunia anak adalah dunia Kreativitas. Dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berfikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai, sehingga tiga potensi dasar ini terus mengantarkan anak pada kediriannya yang akan berproses menapaki tangga kedewasaan. Dunia kreativitas melibatkan interaksi otak, perasaan, dan gerak terhadap sesama, sehingga mengenal otak, perasaan, dan gerak masing-masing dalam bermain, maka dengan itu anak akan mudah mengenali sesuatu yang disenangi atau yang tidak disenangi oleh teman bermainnya. Hal ini sebagaimana dikatakan Badru Zaman & Asep Hary Hermawan anak merupakan individu yang unik, dan memiliki kekhasan tersendiri, kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang arti sebenarnya hakikat anak. Mengingat masa anak usia dini merupakan masa bermain, berimajinasi, dan bereksplorasi, maka segala

⁵Novi Mulyani, M.Pd., Pengembangan Seni anak usia dini, Bandung, Pt remaja rosdakarya, 2017, hal 103

proses pembelajaran yang diberikan kepada anak hendaknya menyenangkan termasuk aktivitas menggambar. Dengan tujuan agar anak dapat menuangkan berbagai ekspresi dan kreativitasnya melalui gambar yang ia buat. Menurut pendapat Tukidjo, yang menyatakan bahwa metode ekspresi bebas merupakan memberikan kebebasan untuk siswa dalam berekspresi untuk mengekspresikan ide, isi hatinya atau perasaanya ke dalam bentuk karya seni.⁶

Anak adalah individu yang sangat kreatif. Dengan imajinasi dan kreativitas yang anak miliki, ia bisa menjadi seorang pilot, dan terbang mengililingi angkasa hanya dengan menggunakan pencil, anak yang menjadi pahlawan dan menolong orang yang membutuhkan. Dengan demikian, pada dasarnya, anak memiliki potensi kreativitas alamiah.⁷ Orang tua dan pendidik, dalam hal ini pendidik bertugas untuk mengoptimalkan potensi tersebut.⁸

⁶ Tukidjo, M., & Rantung. Pengajaran Lukisan Cat Air Dalam Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Bolang Kabupaten Bolang Mongondow. *International Journal Of Research In Social Cultural Issues*, Vol.1 No.3 2021, hal 194

⁷ Novi Mulyani, M.Pd., Pengembangan Seni Anak Usia Dini, Bandung, PT remaja rosdakarya, 2017, hal 103

⁸ Badru Zaman & Asep Hary Hermawan, Media dan Sumber Belajar Paud Tangerang: Universitas Terbuka, 2017

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dalam era pembangunan yang tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya dan ide-ide yang baru sebelumnya tidak dikenal oleh orang lain.

Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembetulan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang baru, berarti, dan bermanfaat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Suratno bahwa anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Salah satu kegiatan yang menarik adalah menggambar bebas. Hubungan kreativitas dengan kegiatan menggambar bebas yaitu kreativitas seseorang anak akan timbul dengan sendirinya dan dapat pula ditimbulkan melalui berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat diberikan untuk dapat memupuk atau meningkatkan kreativitas dari seorang anak adalah dengan pemberian tugas dengan

kegiatan menggambar bebas. Olivia mengatakan bahwa menggambar bebas merupakan aktivitas mencoret-coret suatu media kertas yang merupakan hasil dari ide dan gagasan pemikiran seseorang, mengenai apa yang dilihatnya atau apa yang disampaikan orang lain, baik itu berupa suatu objek yang ada dilingkungan, maupun murni dari hasil pemikiran seseorang mengenai sesuatu sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri.⁹

Menggambar bebas pada Anak Usia Dini merupakan sarana mengekspresikan ide, gagasan dan pengalaman-pengalaman yang telah dialami anak. Dengan kegiatan menggambar bebas anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan saja, tetapi memiliki rasa ingin tahu serta ketertarikan dalam mencoba hal yang baru yang belum pernah dilakukannya. Melalui menggambar bebas, anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan-keunikan dalam hasil karyanya. Gussantoko mengungkapkan bahwa anak seringkali hanya bisa menggunakan teknik mencontoh gambar-gambar yang sudah diberikan. Paling bagus bagi anak-anak adalah dengan cara membiarkan

⁹ Intan Aamala, Dhea Amelia, Pengaruh menggambar bebas terhadap kreativitas anak kelompok B di tk garing tarantang desa tumbang manggu kabupaten katingan, Vol 19, Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati, Juni 2023, hal 86-88

mereka dengan membuat gambar bebas. Biarkan anak-anak bereksplorasi dengan imajinasi, ide, dan kreativitasnya. Mereka mempunyai cara tersendiri untuk menuangkan ide dan imajinasinya kedalam sebuah bentuk gambar. Berdasarkan pendapat di atas biarkan anak menggambar sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena hal ini justru anak akan merasa nyaman untuk mengungkapkan imajinasi atau ide-ide yang ingin dituangkan. Dengan membiarkan anak menggambar sesuai dengan keinginannya maka anak bisa lebih mengeksplor kemampuannya dalam berimajinasi. Anak bisa menemukan sesuatu yang baru tanpa disadari, sehingga anak tidak merasa bosan dan terpacu untuk terus.

Winiarti Komariah Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Ekspresi Bebas pada Kelompok B di TK ALHusainiyah Bandung. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Deskripsi hasil penelitian sebelum diberikan penerapan metode ekspresi bebas tingkat kreativitas menggambar anak dari seluruh jumlah anak yaitu 10 anak, secara presentase kategori B sebanyak 35%, C sebanyak 22,5% dan K sebanyak 42,5%. Hasil akhir kreativitas menggambar anak dari 10 anak setelah diterapkannya metode ekspresi bebas mengalami

peningkatan, secara presentase kategori B sebanyak 68,75%, C sebanyak 18,75% dan C sebanyak 12,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan menggambar menggunakan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK AL-Husainiyyah Bandung.¹⁰

Rizki Istiqamah Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare belum terarah dan Hasil belajar menggambar anak dengan menerapkan metode ekspresi bebas pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare termasuk kategori mulai berkembang sebanyak 1 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak, dan berkembang sangat baik sebanyak 7 anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan menggambar menggunakan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di Raudhatul

¹⁰ Winiarti Komariah, Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Kelompok B Di TK AL-Husainiyyah Bandung

Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare.¹¹

Pada observasi awal pada tanggal 24 November 2023 dengan guru kelas kelompok B bunda Erni bahwa dalam proses kegiatan menggambar untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak usia dini 5-6 tahun pada saat ini menggunakan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar kelompok B di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian karya ilmiah dengan judul” Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar kelompok B di di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar kelompok b di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas

¹¹ Rizki Istiqomah, Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare, Universitas Negeri Makassar, 2018.

menggambar kelompok b di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu?

3. Apa saja kendala dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar kelompok b di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu ?
4. Apa saja solusi untuk menyelesaikan kendala dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar kelompok b di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang guru lakukan dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan yang guru lakukan dalam penggunaan metode ekspresi bebas yang diperuntukkan untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas
4. Untuk mendeskripsikan apa saja solusi dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, memberikan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengembangkan kreativitas menggambar kelompok b di Raudhatul Athfal Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu melalui penggunaan metode ekspresi bebas pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dan guru antara lain sebagai acuan atau pedoman guru untuk mengajar serta sebagai informasi guru dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui penggunaan metode ekspresi bebas.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga sehingga dapat mengetahui bagaimana penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.

c. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai informasi dan sebagai pengetahuan mengenai penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak.

